

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di berbagai Universitas di Indonesia memiliki program magang atau yang disebut dengan nama PKL (Praktek Kerja Lapangan). Program ini bertujuan untuk memperkenalkan, memberikan ilmu serta mempersiapkan para mahasiswa untuk belajar secara langsung ke dunia pekerjaan yang sebenarnya. Inilah mengapa di beberapa kampus, PKL menjadi salah satu mata kuliah wajib. Artinya, setiap mahasiswa harus menempuh fase *internship* atau magang yang sesuai dengan bidang studinya. Selain itu, program magang ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas jaringan relasi dan koneksi yang berguna. Lalu, diharapkan agar mahasiswa lebih mantap dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan *passion* atau minat dalam menentukan jalan karirnya di masa depan.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 tahun 2020 pasal 15 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), terdapat delapan aktivitas Kampus Merdeka, termasuk Microdentials. Microdentials adalah jenis sertifikasi yang dapat diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran praktik untuk memperoleh kompetensi khusus yang akan mengembangkan *soft-skill* dan *hard-skill* untuk mempersiapkan para mahasiswa menghadapi Revolusi Industri 4.0. kebijakan ini bertujuan untuk mempersiapkan para mahasiswa beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi di dunia kerja. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Riset dan Teknologi telah menerbitkan pedoman pelaksanaan program magang mahasiswa, yang mengatur tata cara, pelaksanaan,

hak dan kewajiban mahasiswa dan perusahaan atau instansi pemerintah, serta menjamin kompensasi dan menjamin sosial yang adil bagi peserta magang. Penting untuk mematuhi pedoman ini dan menjaga hubungan baik dengan mitra selama program pemagangan dilaksanakan.

Namun ternyata proses magang ini tidak selalu berjalan dengan lancar, seperti pemberitaan kasus eksploitasi anak magang pada media *online* rubrik investigasi DetikX.com pada Selasa, 09 November 2021. Penyelidikan mengungkapkan bahwa celah hukum digunakan untuk mengambil keuntungan dari peserta magang, terutama mahasiswa, dengan membuat mereka melakukan kerja secara berlebihan selama program magang berlangsung. Meski ada penyimpangan, seperti 14 orang mahasiswa didenda Rp.500.000 karena mengundurkan diri karena jam kerja yang tidak menentu dan beban kerja yang setara dengan pegawai tetap. Sangat penting bahwa perusahaan dan institusi mematuhi peraturan untuk memastikan perlindungan dan kesejahteraan pekerja magang.

Meskipun sudah ada peraturan pemagangan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, seringkali perusahaan dan instansi tidak mematuhi. Pengabaian peraturan ini memprihatinkan, karena sering berujung pada eksploitasi pekerja magang, khususnya mahasiswa. Eksploitasi ini dapat berupa jam kerja yang berlebihan, kurangnya asuransi kesehatan, dan kompensasi yang rendah. Penganiayaan ini dapat memiliki konsekuensi negative bagi mahasiswa, termasuk kelelahan fisik, stress, dan cedera.

Sebagai *platform* media *online* yang beroperasi mengandalkan kecepatannya, sangat penting bagi jurnalis untuk mempertimbangkan dengan cermat konten yang ingin diterbitkan, karena setiap laporan yang terbit akan

mempengaruhi publik sebagai penerima informasi untuk menggiring opini sesuai dengan konstruksi yang dilakukan oleh media. Isu yang beredar tidak langsung diberitakan kepada khalayak, tetapi akan dikonstruksi oleh media menjadi sebuah fakta sesuai dengan *frame* media seperti menyeleksi, membatasi dan memberikan penekanan pada aspek tertentu dalam berita tersebut. Sebuah berita juga harus memenuhi standar kualitas tertentu yang membuat berita tersebut layak di *publish*.

Dengan menggunakan analisis framing ini bertujuan untuk memahami cara media massa dalam mempresentasikan isu atau fenomena yang terjadi kepada publik. Apakah media massa memperlihatkan kasus eksploitasi ini sebagai suatu masalah yang memerlukan penyelesaian atau memperlihatkan bahwa eksploitasi ini sebagai hal wajar yang terjadi di dunia kerja. Pemberitaan mengenai eksploitasi anak magang mahasiswa menjadi penting karena fenomena ini dinilai menjadi suatu tindakan yang merugikan peserta magang khususnya para mahasiswa.

Dari latar belakang diatas kemudian penulis memilih judul penelitian dengan judul Analisis *Framing* Pemberitaan Budaya Eksploitasi Anak Magang Rubrik Investigasi di Detik.com November 2021.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini berfokus pada :

1. Media pemberitaan DetikX.com dalam membingkai berita Budaya Eksploitasi Anak Magang yang terbit pada 8-9 November 2021.
2. Dengan melihat empat aspek *framing* Robert N Entman yaitu;
 - a) Pendefinisian masalah (*Define Problems*)
 - b) Memperkirakan masalah atau sumber masalah (*Diagnose Causes*)
 - c) Membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*)

d) Menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendation*)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana media *online* rubrik investigasi DetikX.com membingkai berita kasus Budaya Eksploitasi Anak Magang dengan pendekatan model analisis *framing* Robert N Entman?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pembingkai berita Budaya Eksploitasi Anak Magang pada media *online* rubrik investigasi DetikX.com dengan pendekatan model analisis *framing* Robert N. Entman.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis dapat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang penulis dapat dari penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada jurnalis media *online* atau kepada pemilik media dalam membingkai sebuah berita yang baik, sehingga berita yang disajikan dapat dipahami dengan cepat dan tepat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi. Serta bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya dalam bidang Jurnalistik yang berkaitan dengan pembingkai dalam berita.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang penulis dapat dari penelitian ini adalah :

- a. Menambah dan memperdalam pengetahuan penulis tentang bagaimana menganalisis *framing* pemberitaan terhadap media *online* dalam mengolah suatu isu yang berkembang di khalayak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait pada analisis *framing* terhadap pemberitaan kasus eksploitasi anak magang.